

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V SDN 04  
PANINGGAHAN KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh**

**NADIATHUL OKTARIZA**

**NIM : 16129197**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

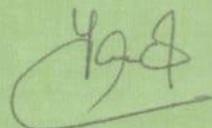
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS V SDN 04  
PANINGGAHAN KABUPATEN SOLOK

Nama : Nadiathul Oktariza  
NIM : 16129197  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

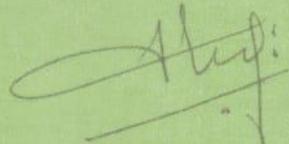
Padang, Oktober 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 196012021988032001



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP.196109061986021001

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik  
Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di  
Kelas V SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok

Nama : Nadiathul Oktariza

NIM : 16129197

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

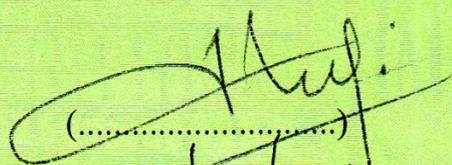
Padang, 26 Oktober 2020

Tim Penguji,

Nama

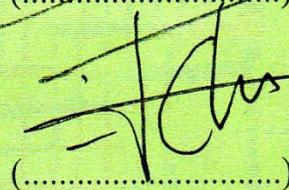
Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Muhammadi, M.Si



(.....)

2. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D



(.....)

3. Anggota : Dr. Yeni Erita, M.Pd



(.....)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadiathul Oktariza  
NIM : 16129197  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar aslinya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 28 September 2020

Saya yang menyatakan



Nadiathul Oktariza

NIM. 16129197

## ABSTRAK

**Nadiathul Oktariza. 2020 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 04 Paninggahan Kab. Solok**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran tematik terpadu. Kecendrungan guru melakukan pembelajaran yang hanya menyampaikan materi-materi secara langsung dan kurang menerapkan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran, serta kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 04 Paninggahan Kab. Solok.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan hasil tindakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 14 orang siswa kelas V SDN 04 Paninggahan Kab. Solok.

Hasil penelitian dari segi perencanaan terlihat adanya peningkatan dari siklus I yaitu belum terlaksananya langkah-langkah pada RPP pada pelaksanaan pembelajaran meningkat pada siklus II setiap langkah-langkah yang ada pada RPP semuanya sudah dapat dilaksanakan pada pelaksanaan. Pada proses pembelajaran, terlihat adanya dan peningkatan perencanaan RPP yaitu pada siklus I yang pencapaian rata-ratanya 76,56% dengan kategori cukup (C) meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dengan kategori sangat baik (SB), aktivitas guru dari siklus I yang pencapaian rata-ratanya adalah 81,26% dengan kategori baik (B) meningkat menjadi 90,6% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Juga terlihat peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I yang pencapaian rata-ratanya adalah 76,13% dengan kategori baik (B) meningkat menjadi 82,51% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. Sedangkan dari hasil belajar siswa, pada siklus I yang pencapaian nilai rata-ratanya siklus I memperoleh nilai rata-ratanya 69,02% kategori Cukup meningkat menjadi 82,51% kategori Baik pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 Paninggahan Kab. Solok.

**Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Prolem Based Learning* di Kelas V SDN 04 Panningahan Kabupaten Solok**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil ST, M.Pd selaku ketua UPP III bandar buat dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku dosen penguji I dan Ibu Dr. Yeni Erita, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDN 04 Paninggahan Labupaten Solok beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas V Bapak Syahril, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. Teristimewa untuk mama (Yunita Marseni, S.Pd), ayah (Yulizar, S.Pd), dan adik (Muhammad Raihan) & (Hasyifathul Oktariza) tercinta, yang telah memberikan doa, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Semua teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Oktober 2020



Nadiathul Oktariza

NIM. 16129197

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**SURAT PERNYATAAN**

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori .....	14
1. Belajar .....	14
2. Hasil Belajar .....	15
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16
b. Macam-macam Hasil Belajar .....	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	18
3. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	20
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	21
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	24
a. Pengertian RPP .....	24
b. Komponen RPP .....	25
5. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	26
a. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	26
b. Tujuan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	28
c. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	29
d. Kelebihan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	31
e. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	33
B. Kerangka Teori.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian.....	38
a. Tempat Penelitian .....	38
b. Waktu Penelitian.....	38
c. Subjek Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian .....	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
a. Pendekatan Penelitian .....	39
b. Jenis Penelitian .....	40
2. Alur Penelitian .....	41
C. Prosedur Penelitian.....	43
1. Perencanaan.....	43
2. Pelaksanaan.....	44
3. Pengamatan.....	45
4. Refleksi.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	46
1. Data Penelitian.....	46

2. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	47
1. Teknik Pengumpulan Data.....	47
2. Instrumen Penelitian .....	48
F. Analisis Data .....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	52
1. Siklus I Pertemuan1 .....	52
a. Perencanaan.....	53
b. Pelaksanaan .....	54
c. Pengamatan.....	59
d. Refleksi.....	72
2. Siklus I Pertemuan 2 .....	77
a. Perencanaan.....	77
b. Pelaksanaan .....	81
c. Pengamatan.....	85
d. Refleksi.....	99
3. Siklus II.....	104
a. Perencanaan.....	104
b. Pelaksanaan .....	108
c. Pengamatan.....	112
d. Refleksi.....	125
B. Pembahasan.....	129
1. Pembahasan Siklus I .....	129
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	129
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	131
c. Hasil Pembelajaran .....	132

2. Pembahasan Siklus II.....	133
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	133
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	134
c. Hasil Pembelajaran .....	135

## **BAB V PENUTUP**

1. Simpulan .....	137
2. Saran .....	138

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabell.1 : Perolehan Nilai PH Semester 1 Tema 1 .....	8
Tabel 3.1 : Kriteria Taraf Keberhasilan .....	58

## DAFTAR BAGAN

Bagan2.1 :Kerangka Teori .....	36
Bagan3.1 :Alur PenelitianTindakan Kelas .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	142
Lampiran2 : Materi Pembelajaran .....	152
Lampiran3 : Media Pembelajaran.....	156
Lampiran4 : LDK.....	159
Lampiran5 : Kunci Jawaban LDK.....	164
Lampiran 6 : LKPD .....	165
Lampiran 7 : Kisi-kisi Soal Evaluasi .....	167
Lampiran8 : Evaluasi .....	172
Lampiran9 : Kunci Jawaban Evaluasi.....	177
Lampiran10 : Instrumen Penilaian.....	178
Lampiran11 : Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1 .....	184
Lampiran12 : LembarPenilaian Aspek Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus 1 Pertemuan 1.....	186
Lampiran13 : Lembar Penilaian Keterampilan PPKn Siklus I Pertemuan 1 .....	189
Lampiran14 : Lembar Aspek Keterampilan IPS Siklis 1 Pertemuan 1 .....	191
Lampiran15 : Lembar Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1 .....	193
Lampiran16 : Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan & Keterampilan.....	194
Lampiran17 : Lembar Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 1 .....	195
Lampiran18 : Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 Pertemuan 1 .....	220
Lampiran19 : Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 .....	210
Lampiran20 : Pemetaan Kompetensi Dasar .....	215
Lampiran21 : Materi Pembelajaran .....	226
Lampiran22 : Media Pembelajaran.....	230
Lampiran23 : LKPD .....	233
Lampiran24 : Kunci LKPD .....	235
Lampiran 25: LDK.....	236

Lampiran 26: LKPD .....	238
Lampiran 27: Kisi-kisi Soal Evaluasi .....	240
Lampiran28: Evaluasi .....	247
Lampiran29: Kunci Jawaban.....	253
Lampiran30: Instrumen Penilaian.....	254
Lampiran 31: Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2.....	260
Lampiran 32: Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus 1 Petemuan 2..	262
Lampiran 33: Penilaian Keterampilan PPKn .....	264
Lampiran 34: Penilaian Keterampilan IPS.....	266
Lampiran35 : Rekapitulasi Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2.....	268
Lampiran36 : Rekapitulasi Nilai Pengetahuan & Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2 .....	269
Lampiran 37: Lembar Pengamatan RPP .....	270
Lampiran38: Lembar Pengamatan Aspek Guru .....	277
Lampiran39: LembarPengamatan Aspek Siswa.....	284
Lampiran 40: Pemetaan Kompetensi Dasar .....	290
Lampiran 41: Uraian Materi.....	301
Lampiran 42: Media Pembelajaran.....	309
Lampiran 43: LKPD .....	311
Lampiran 44: Kunci Jawaban LKPD .....	317
Lampiran 45: LDK.....	318
Lampiran 46: LKPD .....	320
Lampiran 47: Kisi-kisi Soal Evaluasi .....	322
Lampiran48: Evaluasi .....	332
Lampiran49: Instrumen Penilaian.....	338
Lampiran 50: Penilaian Pengetahuan Siklus 2 .....	344
Lampiran 51: Lembar Keterampilan Bahasa Indonesia.....	345
Lampiran 52: Lembar Keterampilan PPKn.....	345
Lampiran 53: Lembar Keterampilan IPS .....	349

Lampiran 54: Rekapitulasi Keterampilan Siklus 2 .....	351
Lampiran 55: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan & Keterampilan .....	352
Lampiran 56: Lembar Pengamatan RPP .....	353
Lampiran 57: Lembar Pengamatan Aspek Guru .....	359
Lampiran 58: Lembar Pengamatan Aspek Siswa.....	365
Lampiran 59: Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Tematik Terpadu Siklus 1 .....	372
Lampiran 60: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 .....	373
Lampiran 61: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 1 .....	374
Lampiran 62: Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus 1 .....	375
Lampiran 63: Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus 2 .....	376
Lampiran 64: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek siswa .....	377
Lampiran 65: Rekapitulasi Hasil Penelitian Tema 2 .....	378
Lampiran 66: Hasil Observasi 1 .....	380
Lampiran 67: Hasil Observasi 2 .....	386
Lampiran 68: Dokumentasi Penelitian.....	392

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirangkum dalam bentuk tema yang terdiri atas beberapa mata pelajaran yang dipadukan menjadi satu (Rusman, 2015). Adanya pemaduan tersebut akan membuat siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermakna saat pembelajaran. Siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pelajaran langsung sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk mampu memperkenalkan siswa pada masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, serta guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif, kreatif, mampu berfikir kritis dan bekerja sama dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa. Sehingga seluruh kegiatan pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa, dan dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan mampu berpikir kritis serta bermakna bagi siswa itu sendiri.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini sendiri mengalami beberapa permasalahan. Misalnya saja dapat terlihat pada jurnal Purnamasari, Yunisrul dan Desyandri (2018:11-12), masalah yang muncul dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- (1) guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru saja,
- (2) guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait serta
- (3) minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal.

Kemendikbud (2014) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: (1) pembelajaran berpusat kepada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa; (3) pemisahan antarmuatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), (4) bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran), (5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil)”. Senada dengan itu, menurut Rusman (2015), idealnya pembelajaran tematik terpadu yaitu, (1) berpusat pada siswa; (2) memberikan pengalaman langsung pada anak; (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) bersifat luwes/fleksibel; (5) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; serta (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Jadi pembelajaran pada tematik terpadu berpusat pada siswa, sehingga siswa harus aktif dan kreatif untuk membangun sendiri pengetahuannya. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh siswa,

maka akan semakin bermanfaat dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi, dengan begitu hasil belajar yang diperoleh oleh siswa akan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Purwanto (2017) hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa karena adanya belajar, yang mana siswa mencapai penguasaan atas materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Sehingga hasil tersebut berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Supardi (2016:2) menjelaskan bahwa :

keberhasilan belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan melainkan juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan pada diri individu yang belajar. Tercapainya indikator pembelajaran yang telah ditetapkan, maka bisa dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Langkah awal yang harus dilakukan guru selaku pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu tersebut yaitu mampu merancang perencanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, yakni komponen-komponen dari RPP harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai berakhirnya pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 22 (2016) komponen-komponen dari RPP meliputi: identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian.

Setelah menyusun rencana pembelajaran, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengimplementasikan RPP pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam mengimplementasikan RPP diharapkan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang.

Kenyataan yang penulis temukan saat melakukan observasi dikelas V SD Negeri 04 Paninggahan Kabupaten Solok pada hari Kamis 23 pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 2 Manusia dan Lingkungan, Pembelajaran 3 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn, Sabtu 25 Juli pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, Subtema 2 Manusia dan Lingkungan, Pembelajaran 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Penulis menemukan beberapa permasalahan baik dari segi siswa maupun guru. Masalah yang penulis temukan dari segi siswa adalah :1) Siswa kurang diarahkan untuk dapat mempunyai kemampuan memecahkan masalah secara aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru memberikan suatu permasalahan yang membutuhkan pemecahan siswa masih kebingungan dalam menyelesaikan masalah tersebut, 2) Siswa belum terlibat kearah pengalaman langsung (nyata), 3) Siswa belum menampakkan sikap bekerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi sehingga pengetahuan siswa kurang berkembang dan

masalah ini akan berdampak pada hasil belajar dan proses pembelajaran tematik terpadu, 4) Siswa belum mampu mengumpulkan berbagai informasi dan belum mampu menemukan konsepnya sendiri dalam pembelajaran karena siswa belum diberikan stimulus atau ransangan pada saat proses pembelajaran dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa, sehingga siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana, 5) Siswa belum diberikan evaluasi diakhir pembelajaran.

Masalah yang penulis temukan dari segi guru adalah: 1) Proses pembelajaran masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih berpusat pada guru, terlihat pada saat proses pembelajaran guru yang banyak menjelaskan dari pada siswa yang mencari tahu sendiri pembelajaran yang akan dibahas, 2) Pemisahan muatan mata pelajaran masih terlihat, tampak pada saat guru menjelaskan materi yang masih terkotak-kotak sesuai dengan mata pelajaran yang ada pada buku, 3) Pada saat proses pembelajaran kreativitas guru dalam menstimulus siswa kurang optimal, tampak pada saat guru menstimulus siswa hanya dengan gambar yang ada didalam buku siswa dan terlalu monoton, 4) Sumber belajar belum dikembangkan dan masih berpusat pada buku siswa, terlihat pada saat proses pembelajaran guru tidak menggunakan media sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan rasa ingin tahunya tidak terlalu tinggi terhadap materi yang disampaikan guru, 5)

Dalam menjalankan proses pembelajaran suasana belajar masih tampak membosankan bagi siswa, dapat penulis perhatikan saat guru menjelaskan materi siswa masih ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, 6) Guru belum menggunakan model pembelajaran, padahal untuk kelas tinggi diwajibkan untuk menggunakan model pembelajaran seperti yang terdapat didalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 yang berisi tentang “Kurikulum 2013 menggunakan tiga model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah model *Problem Based Learning*, model *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning*”, 7) Guru belum memvariasikan pembelajaran sehingga siswa dalam pembelajaran hanya menggunakan sumber yang terbatas pada penjelasan guru dan buku siswa, sedangkan sumber-sumber belajar lain seperti media pembelajaran masih jarang dioptimalkan penggunaannya.

Permasalahan pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru yang penulis temui yaitu (1) Pada Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat belum adanya inovasi dari guru, hal ini terlihat RPP yang dibuat guru sama dengan yang ada pada buku guru, seharusnya RPP tersebut direvisi kembali oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. (2) Guru kurang mengoptimalkan penggunaan RPP, sehingga persiapan guru saat mengajar di kelas kurang maksimal,

misalnya persiapan media, alat dan bahan ataupun model pembelajaran yang akan digunakan saat menyampaikan pembelajaran.

Akibat dari permasalahan tersebut berdampak pada siswa seperti: (1) Rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang terlihat dari banyaknya siswa yang bercerita, melamun dan mengantuk, (2) Siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, (3) Lemahnya konsep pembelajaran yang dimiliki siswa karena tidak memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman-temannya (4) Siswa lupa tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari, karena siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, (5) Siswa tidak diarahkan untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri, (6) Rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar beberapa siswa masih berada sebatas KKM bahkan adapula yang berada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. KKM yang telah ditetapkan adalah 75.

**Tabel 1. Daftar Hasil Nilai Ulangan Harian Tema 1 Siswa Kelas V  
SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2020/2021.**

No	Nama Siswa	KBM	Nilai Siswa							Rata - Rata	Tuntas	Belum Tuntas
			PKn	BI	MA T	IPA	IPS	SBdP	PJOK			
1	DN	75	89	88	77	90	84	80	76	83	√	
2	FZ	75	96	94	95	95	92	95	82	93	√	
3	FE	75	76	77	50	75	78	80	65	72		√
4	H	75	75	76	52	78	76	85	56	71		√
5	IA	75	75	78	52	80	77	80	70	73		√
6	IDA	75	76	77	55	76	76	80	72	73		√
7	KPR	75	81	80	70	78	79	80	75	78	√	
8	MI	75	77	78	52	81	76	80	67	73		√
9	MIR	75	76	78	57	82	76	80	72	74		√
10	ORP	75	85	86	73	80	81	85	80	82	√	
11	ORP	75	74	78	72	80	78	80	78	77	√	
12	RP	75	83	80	58	75	81	80	70	74		√
13	TAD	75	80	82	52	78	79	80	75	75	√	
14	YPN	75	79	80	50	79	76	80	73	74		√
Jumlah											6	8
Persentase											42 %	57 %

Sumber: Data sekunder dari guru kelas V SDN 04 Paninggahan Kab. Solok Tahun Ajaran 2020/2021

Dari 14 orang siswa, hanya 6 orang siswa atau 42% yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal (75) dan 8 orang siswa atau 57% dari jumlah siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (75).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka guru dapat mengatasinya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa model. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu di SD adalah

model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah), karena model ini mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model yang efektif untuk pembelajaran proses berfikir tingkat tinggi.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dengan menantang siswa untuk belajar aktif dan belajar secara berkelompok agar meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran sehingga membawa siswa pada keterampilan berfikir tingkat tinggi (Wisdiarman, 2013). Dalam pembelajaran ini diharapkan guru mampu membimbing siswa sehingga dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model PBL diharapkan siswa dapat aktif dan berfikir kritis dalam pembelajaran.

Menurut Syafruddin (2016) model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan diantaranya yaitu: 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif dan mandiri, 2) Meningkatkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah, 3) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru, 4) Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran yang bermakna, 5) Dalam situasi *Problem Based Learning* siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, 6) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi dari dalam

diri untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan dalam bekerja kelompok.

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Syafruddin (2016) yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 3) Membimbing pengalaman individual atau kelompok. Mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan di atas, dengan meminta siswa untuk menemukan masalah maka guru bisa membuka skemata pada pembelajaran. Dengan meminta siswa untuk memperhatikan masalah tadi siswa akan bertanya pada guru tentang hal apa yang akan dipelajari dari masalah itu dan apa kaitannya dengan pembelajaran, sehingga disini terlihat siswa jadi bertanya. Dari

pertanyaan tersebut siswa bisa mengumpulkan informasi-informasi baru, informasi ini tidak hanya bersumber dari guru saja karena siswa lainnya juga bisa memberikan pendapatnya terhadap pertanyaan yang sudah dimunculkan mengenai masalah pada pembelajaran di hari itu.

Guru meminta siswa menalar sendiri solusi dari masalah yang dimunculkan di awal pembelajaran tadi, hal itu dilakukan dengan cara siswa dibagi ke dalam kelompok dan mulai menemukan solusi tersebut berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan pada saat siswa bertanya. Siswa menyajikan hasil solusi dari masalah yang sudah mereka pelajari tadi di depan kelas dan guru meminta siswa untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Dengan *Problem Based Learning* (PBL) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran karena siswa sendirilah yang menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, dan diperkuat dengan adanya observasi sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajar sehubungan dengan pembelajaran kurikulum 2013 serta sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1.
2. Guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada Pembelajaran Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok.
3. Siswa, mampu memperoleh kesempatan dalam mempelajari Proses Pembelajaran Tematik terpadu dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok.
4. Sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar**

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan pembelajaran menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Inti dari proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (dalam Wisdiarman, 2013) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, serta perubahan-perubahan pada aspek yang ada pada diri siswa yang belajar. Namun perlu diingat bahwa tidak semua perubahan itu dikatakan sebagai hasil proses belajar, misalnya perubahan fisik, mabuk,dll. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (dalam Jihad, 2013) belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif mengarah pada hal yang bersifat positif. Purwanto (2017) juga menjelaskan

bahwa belajar adalah suatu proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Jihad, 2013) belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang, baik itu pengetahuan, keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan oleh belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang kearah yang positif dalam berbagai bentuk perubahan seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, serta perubahan-perubahan pada aspek yang ada pada diri siswa yang belajar.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perolehan ataupun tingkat pencapaian yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar ini sendiri mencakup semua aspek yang ada pada diri individu yang dibelajarkan, baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dimiliki siswa. Hasil belajar memiliki

peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Menurut Purwanto (2017) hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa karena adanya belajar, yang mana siswa mencapai penguasaan atas materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Sehingga hasil tersebut berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian menurut Juliah (dalam Jihad, 2013) hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Supardi (2016) juga menjelaskan bahwa keberhasilan belajar merupakan sebuah perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan pada diri individu yang belajar. Sedangkan menurut Jihad (2013) hasil belajar adalah pola perilaku siswa yang secara nyata telah mengalami perubahan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal perlu diusahakan faktor penunjang seperti kondisi siswa yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung. Serta

proses belajar yang tepat. Dalam suatu proses pembelajaran guru tidak boleh menganggap siswa sebagai subjek yang tidak mengetahui apa-apa, setiap siswa memiliki latar belakang dan minat yang berbeda terhadap pembelajaran, peranan guru bukan hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya selama proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **b. Macam-macam Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri atas beberapa aspek kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap pembelajaran. Sudjana (2017) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah pengetahuan, membahas tentang hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif membahas tentang sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor membahas tentang hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada

enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Kemudian menurut Susanto (2016) hasil belajar sebagaimana meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti karakteristik siswa, motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana (Aunurrahman 2014).

Selanjutnya menurut Slameto (2010), terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Pertama, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Contohnya lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Kedua,

faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Contohnya faktor kelelahan, faktor jasmaniah, faktor psikologis.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang berasal dari luar individu disebut dengan faktor eksternal.

### **3. Pembelajaran Tematik Terpadu**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu, kegiatan pembelajarannya menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pembelajaran dengan maksud agar pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik terpadu menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memperoleh pengalaman langsung yang terlatih agar menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari di sekolah.

Menurut Rusman (2015) Tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirangkum dalam bentuk tema yang terdiri atas beberapa mata pelajaran yang dipadukan menjadi satu. Menurut Trianto (2011) pembelajaran tematik terpadu adalah sebuah model pembelajaran yang dapat memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan

kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran sehingga menjadi satu.

Menurut Taufina (2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Menurut Nova (2016: 2) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek dalam pembelajaran baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran, dengan adanya pemaduan itu diharapkan siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermakna. Menurut Silviana (2018) Tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa buah mata pelajaran ke dalam suatu tema pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran kedalam satu tema agar pembelajaran jadi lebih bermakna.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar siswa memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan serta memudahkan siswa dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.

Pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015) memiliki tujuan : 1) memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran sehingga menjadi berkesan, 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain sehingga siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar, 6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas, 7) guru dapat menghemat waktu karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih, 8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan menurut Meiria (2015) tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- 1) Guru dapat dengan mudah memusatkan perhatian siswa pada satu tema atau topik tertentu, 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, 3) Siswa dapat memiliki pemahaman terhadap pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) Guru dapat dengan

mudah mengembangkan kompetensi berbahasa siswa kearah yang lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pejaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) Siswa dapat lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 6) Siswa lebih merasakan manfaat makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih, 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) Memusatkan perhatian pada satu tema, 2) Mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi dalam satu tema, 3) Pembelajaran lebih berkesan, 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa, 5) Lebih semangat belajar, 6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar.

### **c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015) yaitu : 1) Berpusat pada siswa, yang mana siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, yang mana siswa dihadapkan dengan sesuatu yang nyata, 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, yang mana seharusnya fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, yang

mana siswa dapat memahami konsep tersebut secara utuh, 5) Bersifat fleksibel, yang mana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa, 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Nova (2016) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Pembelajaran berpusat kepada siswa, 2) Siswa diberikan pengalaman langsung saat belajar, 3) Tidak terlihat pemisahan antar mata pelajaran, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat luwes (adanya keterpaduan berbagai mata pelajaran), 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak melalui penilaian proses dan hasil belajar anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu, 1) Pembelajaran berpusat kepada siswa, 2) Siswa diberikan pengalaman langsung saat belajar, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak terlihat jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil belajar berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

#### **4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

##### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, dengan dipersiapkannya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka akan membantu jalannya pembelajaran yang aktif. Menurut Yatmini (2016) berpendapat bahwa RPP merupakan langkah yang digunakan guru untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru secara rinci dari suatu materi pokok atau tema yang sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan.

Menurut Susetya (2017) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian suatu pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Fadlillah (2014) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru lalu dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang menggambarkan prosedur tentang pelaksanaan

pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) agar terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Permendikbud No.22 (2016) menyatakan komponen RPP sebagai berikut: (1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses

pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian menurut Fadlillah (2014) "Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran, (6) media, alat, dan sumber belajar, (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (7) penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, alokasi waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

## **5. Model *Problem Based Learning* (PBL)**

### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model pembelajaran digunakan untuk membuat proses pembelajaran agar tertata rapi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat

digunakan dalam pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Riyanto (2012) mengemukakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim.

Menurut Ngalimun (2017) PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk sebagai konteks bagi siswa dalam belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang sesuai dengan materi pelajaran (Nurdin, 2016).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berawal dari masalah dunia nyata sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut agar siswa bisa berpikir kritis, dapat memecahkan masalah, belajar secara mandiri, serta menuntut keterampilan

berpartisipasi dalam tim.

**b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai agar pembelajaran lebih bermakna. Tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri agar dapat merangsang dan melibatkan pembelajar dalam pola pemecahan masalah (Fathurrohman, 2015).

Tidak berbeda jauh dengan hal tersebut Hosnan (2014) juga menjelaskan bahwa tujuan utama *Problem Based Learning* (PBL) bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, tetapi juga dikembangkan pada kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk aktif membangun pengetahuan sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial siswa agar terbentuk ketika siswa berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Tidak hanya itu saja, menurut Sumantri (2016) terdapat sejumlah tujuan dari *Problem Based Learning* yang dapat

meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal:

- 1) Adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan, 2) Aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang, 3) Menumbuhkan pemikiran yang kreatif dan kritis, 4) Adaptasi yang telah dicari untuk masalah-masalah dan situasi-situasi, 5) Apresiasi dari beragam cara pandang, 6) Dapat menciptakan kolaborasi tim yang sukses, 7) Identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan, 8) Kemajuan mengarahkan diri sendiri, 9) Dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif, 10) Uraian dasar atau argumentasi pengetahuan, 11) Kemampuan dalam kepemimpinan, 12) Pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah menjadikan siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri serta mengembangkan kemampuan dalam keterampilan sosial.

### c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model yang lain. Karakteristik dalam *Problem Based Learning* menurut Rusman (2012) yaitu: 1) Permasalahan menjadi poin utama dalam belajar, 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata yang tidak terstruktur, 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda, 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan

identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, 5) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama, 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi, 7) Belajar adalah kolaborasi, komunikasi, dan kooperatif, 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, 9) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, 10) PBL melibatkan evaluasi dan pengalaman siswa serta proses belajar.

Menurut Wisdiarman (2013) karakteristik dalam *Problem Based Learning* yaitu: 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Yang mana dalam PBL siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan kehidupan nyata, memungkinkan adanya berbagai macam solusi, 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin. Siswa diharapkan dapat menyelidiki masalah yang benar-benar nyata dalam pemecahan masalah, 3) Penyelidikan autentik. Siswa diharapkan mampu melakukan penyelidikan yang benar-benar nyata sehingga mampu merumuskan kesimpulan dari permasalahan tersebut, 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu menghasilkan sebuah karya nyata sebagai bentuk penyelesaian masalah yang ditemukannya, 5) Kolaborasi. Dalam penyelesaian

masalah siswa juga dapat bekerja sama satu dengan yang lainnya sehingga memacu motivasi siswa dalam pengembangan keterampilan mereka.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu permasalahan menjadi point utama dalam belajar, permasalahan nyata, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk dan kolaborasi.

#### **d. Kelebihan Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* dilakukan untuk memperdalam pengetahuan yang diperoleh dengan cara memecahkan masalah yang dipaparkan oleh guru dan melalui masalah itulah siswa dapat menemukan pemecahannya sendiri. Ali (2017) mengemukakan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* yaitu: 1) Pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa dalam menemukan pengetahuan yang baru dan mengembangkannya, 2) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru, 3) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia

nyata, 4) Pemecahan masalah dapat mendorong siswa untuk belajar sepanjang hayat, 5) Pemecahan masalah tidak hanya memberikan kesadaran kepada siswa bahwa belajar tidak tergantung pada kehadiran guru namun tergantung pada motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri.

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan. Sumantri (2016) mengemukakan dalam model PBL pun juga ada keunggulan diantaranya: 1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, 2) Melatih siswa agar dapat berpikir dan bertindak kreatif, 3) Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, 4) Melatih siswa dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan, 5) Siswa dapat menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, 6) Merangsang siswa dalam perkembangan kemajuan berpikir agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat, 7) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Menurut Syafruddin (2016) model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan diantaranya yaitu: 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif dan mandiri, 2) Meningkatkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah, 3) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru, 4) Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran yang bermakna, 5) Dalam situasi *Problem*

*Based Learning* siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, 6) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi dari dalam diri untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah membuat siswa mampu berpikir kritis, kreatif, mandiri, meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, serta dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata

**e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Supaya penerapan model *Problem Based Learning* berjalan dengan seharusnya, maka model *Problem Based Learning* terdiri dari beberapa langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

Fathurrohman (2015) mengemukakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu: 1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana yang dibutuhkan serta memberi motivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih

atau ditentukan, 2) Mengorientasikan siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Untuk menghambat terjadinya kesalahan dalam menggunakan model *Problem Based Learning* maka harus sesuai dengan langkah-langkah. Dasna (dalam Ali, 2017) mengemukakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu: 1) Mengidentifikasi masalah, 2) Mengumpulkan data, 3) Menganalisis data, 4) Memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya, 5) Memilih cara untuk memecahkan masalah, 6) Merencanakan penerapan

pemecahan masalah, 7) Melakukan ujicoba terhadap rencana yang ditetapkan, dan 8) Melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

Langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Syafruddin (2016) yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 3) Membimbing pengalaman individual atau kelompok. Mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis mengambil langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Syafruddin (2016). Karena langkah tersebut lebih rinci

dan digambarkan langkahnya dalam pembelajaran serta dari segi penggunaan bahasa yang digunakan juga lebih mudah dimengerti.

## **B. Kerangka Teori**

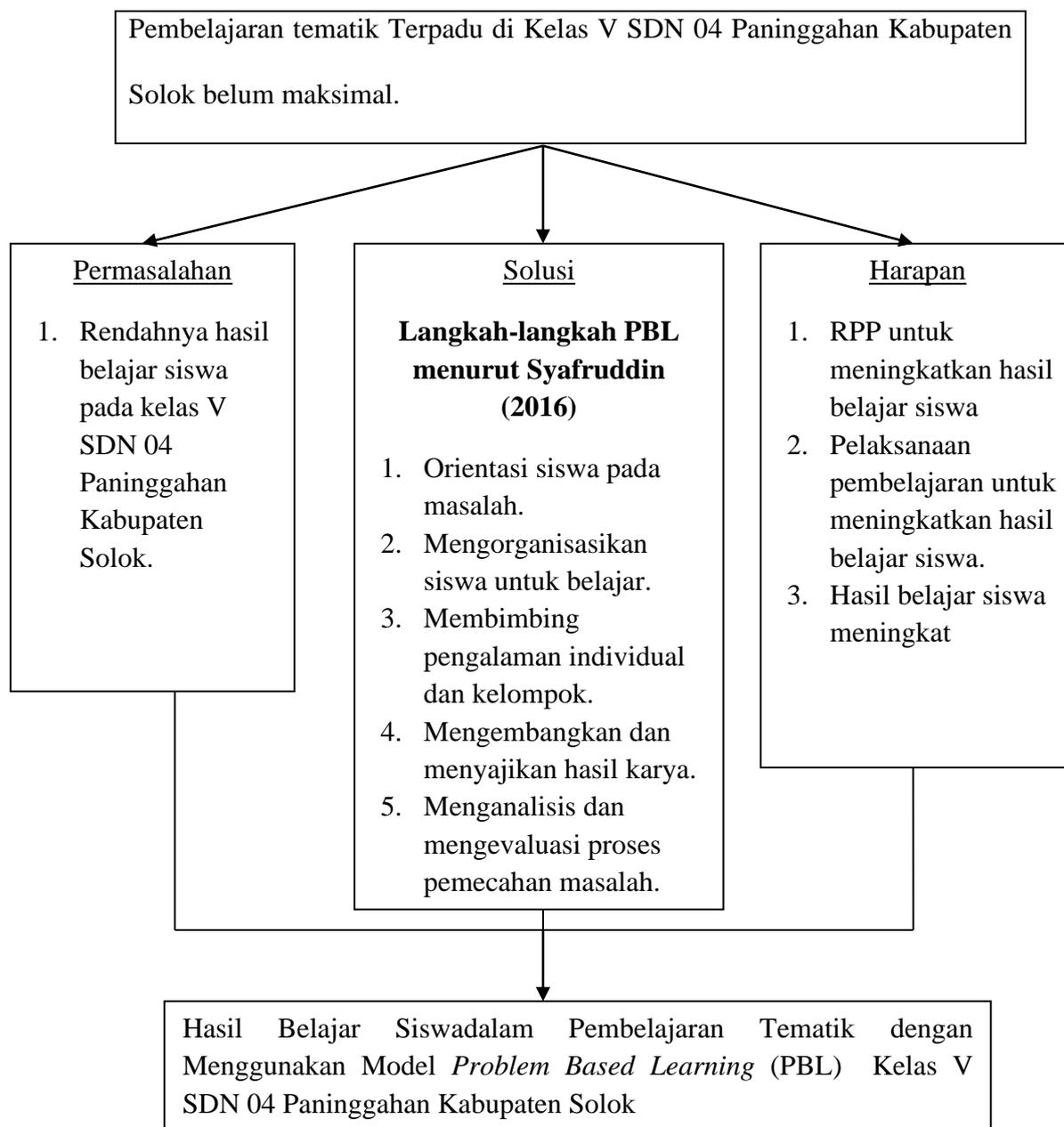
Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di SD. Dalam hal ini perlu dirancang proses pembelajaran yang membelajarkan siswa untuk menemukan sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan memilih dan melaksanakan model yang relevan.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berawal dari masalah dunia nyata sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut agar siswa bisa berfikir kritis, dapat memecahkan masalah, belajar secara mandiri, serta menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Ada lima langkah proses pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Syafruddin (2016) yaitu “1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari kerangka teori yang telah diuraikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu dikelas V SDN 04

Paninggahan Kabupaten Solok. Untuk lebih jelas kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Bagan 1. Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok menggunakan model *Problem Base Learning* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas VSDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok. Persentase hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 76,56% dengan kualifikasi Cukup (C), sedangkan pada siklus II adalah 93,75% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 04 Paninggahan Kabupaten Solok telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model *Problem Based Learning*. Persentase hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata 81,26% dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II menjadi 90,6% dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terdiri dari penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata 66,5 dengan kualifikasi B (Baik), sedangkan pada siklus II menjadi 87 dengan kualifikasi SB (Sangat Baik). Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*, karena pemilihan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan pembelajaran, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

